

Rancangan Penyuluhan Pengembangan Agrowisata “Bumi Lumbang Pendem” di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

Extension Plan for Agrotourism Development “Bumi Lumbang Pendem” in Pendem Village, Junrejo District, Batu City

Levina Andilla Wahyudi*¹, Budi Sawitri²

^{1,2}Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

e-mail korespondensi: *levinaaww@gmail.com

Disubmit: 7 Oktober 2023; Direvisi: 10 November 2023; Diterima: 8 Desember 2023

ABSTRAK

Pengembangan agrowisata seminimal mungkin melibatkan dua peran penting didalamnya yakni pemerintah dan masyarakat sehingga menimbulkan sinergi positif dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah merancang penyuluhan dan menganalisa peningkatan pengetahuan petani Desa Pendem terkait pengembangan agrowisata “Bumi Lumbang Pendem”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu petani Desa Pendem yang tergabung di Kelompok Tani Wiji Aji Bumi. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji t – dua sampel berpasangan. Hasil perancangan penyuluhan adalah 1) tujuan penyuluhan yaitu petani Desa Pendem mengetahui konsep pengembangan agrowisata, 2) sasaran penyuluhan yaitu Kelompok Tani Wiji Aji Bumi, 3) materi penyuluhan yaitu integrasi pertanian dengan kegiatan wisata, 4) metode penyuluhan yaitu ceramah dan diskusi, 5) media penyuluhan yaitu folder dan video, dan 6) evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil. Setelah dilakukannya penyuluhan diketahui telah terjadi peningkatan pengetahuan petani dengan dibuktikan terdapat perbedaan signifikan sebesar 0,45 antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Rekomendasi dari penelitian ini perlu adanya pendampingan secara berkala pada petani agar dapat terus berkreasi dalam mengembangkan wisata tersebut.

Kata kunci—Pengembangan Agrowisata; Petani; Rancangan Penyuluhan

ABSTRACT

Development of agrotourism involves as little as possible two important roles, namely government and community, thereby creating positive synergy and having an impact on welfare of village community. The aim of this research is to design outreach and analyze the increase in knowledge of farmers regarding development of "Bumi Lumbang Pendem" agrotourism. The research approach used is a quantitative approach. Research sample were farmers who are members of the Wiji Aji Bumi Farmer Group. Data analysis method uses descriptive statistics and t test – two paired samples. Results of the extension design are purpose of extension is that farmers know the concept of agritourism development, target of extension is the Wiji Aji Bumi Farmers Group, extension material is integration of agriculture with tourism activities, extension method is lectures and discussions, extension media, namely folders and videos, and the evaluation used is results evaluation. After the extension was carried out, it was found that there had been an increase in farmers' knowledge, as evidenced by a significant difference of 0.45 between before and after extension. Recommendation from this research is that there is a need for regular assistance to farmers so that they can continue to be creative in developing tourism.

Keywords—Agritourism Development; Extension Design; Farmers

Cara Mengutip:

Wahyudi, L.A., Sawitri, B. (2023). Rancangan Penyuluhan Pengembangan Agrowisata “Bumi Lumbang Pendem” di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. *Agriekstensia*, 22(2), 109-118. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v22i2.3057>

PENDAHULUAN

Keterlibatan penyuluh pada sektor pertanian sebagai upaya meningkatkan produktivitas usahatani menjadi fokus penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia (Haven-Tang & Jones, 2012; Shen et al., 2019; Wang et al., 2021). Menurut Taufik & Daud (2022) bahwa pembangunan pertanian perlu melibatkan pelaku yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal dan dapat mengatasi hambatan pembangunan pertanian. Adapun penyuluhan pertanian merupakan sebuah proses memberikan bantuan kepada petani dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi petani dan sebagai sumber utama dalam proses mentransfer informasi pertanian yang berguna bagi masyarakat (Gebresilasse, 2023; Lecoutere et al., 2023; Maulida & Aulia, 2021).

Penyuluhan berperan penting dalam membawa perubahan perilaku petani (Satriawan, et al., 2023). Dengan adanya program penyuluhan, petani berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan non-formal sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan (Chen et al., 2023; Li et al., 2019; Zhou et al., 2021). Kehadiran penyuluhan juga dimaksudkan untuk menghasilkan SDM pertanian yang berkualitas sehingga dapat menciptakan usaha pertanian yang lebih baik (*better farming*), menguntungkan (*better business*), meningkatkan kesejahteraan keluarga (*better living*), dan memberikan dampak baik terhadap lingkungan (*better environment*) (Rangkuti et al., 2018).

Penyuluhan harus memanfaatkan segala aspek untuk dapat meningkatkan produktivitas usaha tani (Satriawan et al.,

2021). Dalam hal ini, agen perubahan atau penyuluh merupakan orang yang berperan penting menjalankan tujuan-tujuan tersebut melalui inovasi-inovasi yang dihadirkan (Ningtias et al., 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan kolaborasi potensi wilayah pedesaan dengan kegiatan pertanian yakni dalam wadah agrowisata (Wahyudi et al., 2022). Kolaborasi pengembangan potensi pedesaan dengan pertanian dapat ditemukan di Agrowisata Bumi Lumbang Pendem, Kota Batu. Agrowisata Bumi Lumbang Pendem merupakan salah satu wisata yang digalakkan di Desa Pendem, terlebih diakhir musim kemarau disuguhkan dengan pemandangan bunga tabebuya di sepanjang jalan yang menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi agrowisata tersebut (Remoaldo et al., 2020).

Pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem memerlukan adanya kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk memaksimalkan pembangunan. Hasil Identifikasi (2023) menunjukkan bahwa masih rendahnya partisipasi masyarakat/petani menjadi kendala dalam pengembangan wisata tersebut. Hal tersebut disebabkan petani belum memahami konsep pengembangan dari wisata tersebut. Dengan demikian, kehadiran kegiatan penyuluhan sangat diharapkan untuk memberikan edukasi kepada petani terkait pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Orientasi utama dari pengembangan wisata tersebut mengarah pada manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat Desa Pendem. Maka dari itu, keterlibatan masyarakat dan petani sangat diperlukan

dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbung Pendem.

Agrowisata ini berdiri di lahan kas desa dengan izin dapat dimanfaatkan sebagai lokasi wisata dengan luas ± 4 Ha. Orientasi dari pengembangan wisata tersebut diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat sekitar Desa Pendem. Pengembangan wisata tersebut diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mencegah peningkatan arus urbanisasi masyarakat dari desa ke kota (Lei et al., 2023; Nazneen et al., 2019) Berdasarkan hal tersebut, maka diputuskan pengelola agrowisata merupakan petani dalam kelompok yang lahannya berada di kawasan agrowisata.

Seiring berjalannya waktu, proses pengembangan agrowisata ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan, salah satunya yaitu petani yang menjadi tokoh utama dalam agrowisata ini belum mengetahui dan memahami mengenai konsep pengembangan agrowisata. Sehingga diperlukan kegiatan yang mampu memberikan stimulus kepada petani untuk mengembangkan kegiatan pertanian dan dalam rangka mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya agrowisata dapat menggerakkan perekonomian di sekitarnya. Selama ini telah banyak penelitian yang mengkaji inovasi pengembangan agrowisata, diantaranya oleh Supendra & Rifky (2023), Wahyudi (2023), Oktawirani (2023), Ramadhany & Tranggono (2023), dan Yushara & Mahyuzar (2018) Namun masih jarang dilakukan penelitian pengembangan wisata yang masuk dalam dimensi membawa perubahan perilaku petani

melalui kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini antara lain 1) merancang kegiatan penyuluhan dan menerapkannya secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan menghendaki adanya perubahan petani menuju keadaan yang lebih baik dan 2) menganalisis peningkatan pengetahuan petani setelah dilakukan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Lokasi ditentukan secara *purposive* atau disengaja berdasarkan pertimbangan bahwa letak Agrowisata Bumi Lumbung Pendem berada pada wilayah tersebut dan masyarakat Desa Pendem belum mengetahui konsep pengembangan agrowisata. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei–Juli 2022.

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah survei. Hal ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner penyuluhan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Pendekatan penelitian dipertimbangkan agar penelitian dapat berjalan secara sistematis.

Penentuan Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* pada kelompok Tani Wiji Aji Bumi Desa Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu dengan jumlah anggota sebanyak 68 petani. Penetapan sampel dipertimbangkan berdasarkan kelompok tani tersebut merupakan kelompok yang saat ini mengelola Agrowisata Bumi Lumbung Pendem namun belum berjalan secara efektif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder didapatkan dengan mengkaji profil Desa Pendem, data dari BPP setempat, dan literatur yang ada di internet.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif yang dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah untuk menjabarkan fenomena di lapangan. Teknik analisa selanjutnya adalah uji t-dua sampel berpasangan (*t-two tailed*) dengan bantuan SPSS 20 yang digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan petani dari penyuluhan yang dilakukan.

Aspek Perancangan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dirancang dengan beberapa runtutan kegiatan dan analisa yang diawali dengan kegiatan identifikasi potensi wilayah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan dan menggali permasalahan. Kemudian mengacu pada potensi wilayah dan permasalahan dapat dirancang pemecahan permasalahan yang sesuai dengan penyuluhan. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam penyuluhan (Rustandi et al., 2021):

- 1) tujuan penyuluhan
- 2) sasaran penyuluhan
- 3) materi penyuluhan
- 4) metode penyuluhan
- 5) media penyuluhan
- 6) evaluasi penyuluhan

Perancangan instrumen evaluasi digunakan untuk menyusun kuesioner. Pengukuran tingkatan kognitif petani mengacu pada *Taksonomi Bloom* pada ranah kognitif meliputi: mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan evaluasi

(Magdalena et al., 2020). Kuesioner dibuat dengan 30 item pertanyaan berupa *multiple choice* sehingga menghasilkan jawaban yang tegas dan dapat menjawab tujuan penyuluhan (Mardikanto, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Penyuluhan

Lokasi dan Waktu Penyuluhan

Lokasi penyuluhan berada di Sekretariat Gapoktan Srimulyo Pendem yakni di Area Persawahan Pendem. Penyuluhan dilakukan pada 2 Juli 2022 mulai pukul 14.00 WIB hingga selesai.

Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan pada penelitian ini bertujuan agar petani mengetahui konsep pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Tujuan penyuluhan berfokus pada peningkatan pengetahuan yang dampak kedepannya dapat menstimulasi keterlibatan petani pada pengembangan agrowisata. Penetapan tujuan penyuluhan dirumuskan berdasarkan kaidah *SMART*. Berikut adalah perumusan tujuan berdasarkan kaidah *SMART*: 1) *Spesific* (khusus), kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberi pemahaman dan pengetahuan kepada anggota kelompok tani mengenai konsep pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. 2) *Measurable* (dapat diukur), terjadi peningkatan pengetahuan petani Desa Pendem mengenai pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. 3) *Actionary* (dapat dilakukan), tujuan penyuluhan terkait pemahaman pengembangan agrowisata dapat diterapkan oleh petani, dengan penerapannya tidak memerlukan biaya dan waktu yang banyak. 4) *Realistic* (realistis), penyuluhan untuk memberikan inovasi bahwa kegiatan pertanian dapat diintegrasikan dengan kegiatan wisata yang mudah dan memberikan banyak

manfaat bagi petani. 5) *Time frame* (adanya rentang waktu dalam mencapai tujuan), tujuan penyuluhan tersebut dapat tercapai dengan batasan waktu sejak dimulainya penggalan data penelitian yakni 25 Maret 2022 hingga selesai kegiatan evaluasi penyuluhan yakni pada 2 Juli 2022.

Sasaran Penyuluhan

Berdasarkan pertimbangan hasil identifikasi potensi wilayah dan hasil penelitian pada karakteristik petani dapat ditetapkan bahwa sasaran penyuluhan dilakukan secara *purposive* yaitu pada Kelompok Tani Wiji Aji Bumi, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik inovasi menurut Rogers & Williams (1983) dan berdasar pada karakteristik inovasi. Maka dapat ditetapkan materi yaitu mengenai integrasi pertanian dengan kegiatan wisata pada pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem.

Metode Penyuluhan

Berdasar pada karakteristik petani Desa Pendem, maka jenis pendekatan yang diambil yaitu berdasarkan teknik komunikasi, jumlah sasaran, dan panca indera yang dituju. Dari pertimbangan di atas ditetapkan bahwa metode

penyuluhan yang diambil adalah dengan metode ceramah dan diskusi dengan pendekatan kelompok.

Media Penyuluhan

Media penyuluhan ditetapkan berdasarkan karakteristik sasaran dan keadaan di lapangan. Media yang digunakan yaitu berupa media cetak folder, dan media visual berupa video untuk menyebarkan informasi secara luas.

Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan yang digunakan adalah evaluasi hasil, dengan tujuan mengetahui dan menggambarkan keberhasilan penyuluhan yaitu pada peningkatan pengetahuan petani Desa Pendem terhadap pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

Tingkat Karakteristik Peserta Penyuluhan

Data karakteristik petani diperoleh dari hasil pengisian kuesioner evaluasi yang diikuti oleh 10 orang. Data yang telah terkumpul diolah, dikategorikan, dan ditemukan rerata masing-masing indikator. Adapun sebaran karakteristik petani peserta penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan

Karakteristik	Kategori	N=10 (orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun) <i>Modus</i> : 54	Rendah (42-48,6)	2	20
	Sedang (48,7-55,3)	6	60
	Tinggi (55,4 sd 62)	2	20
Pendidikan terakhir (tahun) <i>Mean</i> : SMA	Rendah (6-8)	2	20
	Sedang (8,1 - 10)	3	30
	Tinggi (10,1 - 12)	5	50
Lama berusaha (tahun) <i>Mean</i> : 20,6	Kurang (5 – 17,3)	4	40
	Cukup (17,4 - 29)	4	40
	Berpengalaman (29,8 sd 42)	2	20
Luas lahan (m ²)	Sempit (1.250 – 7.500)	8	80

Karakteristik	Kategori	N=10 (orang)	Persentase (%)
<i>Mean:</i> 5.380	Sedang (7.501 – 13.750)	1	10
	Luas (13.751 – 20.000)	1	10
Tingkat	Rendah (4 – 6,7)	2	20
Karateristik	Sedang (6,8 – 9,3)	7	70
Petani	Tinggi (9,4 - 12)	1	10
<i>Mean:</i> 7,4			

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pandangan dan kemampuan petani dalam menanggapi berbagai hal pada usahatani merupakan salah satu bentuk kematangan yang disebabkan oleh umur. Pada Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar (60%) petani berumur 49-55 tahun. Pada umur tersebut merupakan rentang umur dengan kategori produktif, yang dinilai cukup aktif dan lebih cakap dalam menerima informasi. Kondisi umur yang produktif menandakan petani memiliki kemampuan berpikir yang masih aktif dan dapat menyerap inovasi dengan baik sehingga informasi yang disampaikan saat penyuluhan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa pendidikan peserta penyuluhan mayoritas (50%) adalah pada jenjang SMA/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta penyuluhan memiliki pendidikan yang tinggi, artinya petani telah memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari sekolah formal. Petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung lebih berani dalam mengadopsi inovasi-inovasi yang dinilai mampu meningkatkan usahatani (Satriawan, et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam berfikir dan bertindak begitu matang dengan berbagai pertimbangan untuk memperbaiki kehidupannya.

Rata-rata pengalaman usahatani peserta penyuluhan adalah 20,6 tahun yang berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 40%. Lebih khusus, mayoritas petani memiliki pengalaman usahatani selama 25 tahun dengan

tingginya pendidikan petani maka dapat membentuk pola pikir dan cara pandang yang lebih terbuka. Hal ini memudahkan petani dalam menerima informasi (Faisal, 2020)

Petani dengan luasan lahan sempit menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh juga rendah, terlebih bila tidak ada pekerjaan lain diluar petani. Maka pengembangan Agrowisata Bumi Lumbung Pendem ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pendem, mengingat luasan lahan petani dapat dimanfaatkan sebagai peluang petani untuk menghasilkan pemasukan lebih untuknya.

Hasil Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan mengukur pengetahuan petani mengenai pengembangan Agrowisata Bumi Lumbung Pendem. Jumlah responden evaluasi sebanyak 10 orang yang merupakan peserta penyuluhan. Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan menyebar kuesioner sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Kuesioner *pre-test* disebar 4 hari sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung (H-4), yakni pada tanggal 27 Juni 2022, sedangkan kuesioner *post-test* diberikan setelah kegiatan penyuluhan berlangsung. Penilaian pada kuesioner ini adalah apabila benar maka bernilai satu (1) dan bila salah bernilai nol (0). Pada kuesioner ini terdapat 30 pertanyaan, sehingga nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 30. Hasil evaluasi penyuluhan dari perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Penyuluhan *Pre-test* dan *Post-test*

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pre Test - Post Test	-.700	.949	.300	-1.379	-.021	-2.333	9	.045

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada Tabel 2 tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,045 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (Sutisna, 2020). Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test*. Perolehan nilai *pre-test* menunjukkan bahwa pada tahapan memahami dan mengevaluasi mendapatkan nilai yang cukup rendah dimana reratanya adalah <2,5. Pada tahap memahami kuesioner berisikan tujuan pengembangan agrowisata serta tata kelola didalamnya sedangkan pada tahap evaluasi meliputi pandangan mereka melihat adanya pengembangan agrowisata di Desa Pendem.

Berdasarkan hasil *pre-test* yakni memperkuat materi mengenai tujuan pengembangan agrowisata, tata kelola, dan dampak dari adanya pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Bentuk memperkuat materi dilakukan dengan penyampaian secara lebih rinci menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta didukung dengan media penyuluhan yakni folder dan video.

Fenomena saat di lapangan menyatakan bahwa selama ini petani belum memahami dasar pengembangan agrowisata yang sejatinya terdapat lima hal penting yaitu objek dan daya tarik, prasarana wisata, sarana wisata, tata kelola wisata, dan masyarakat. Mengacu pada tingkat pendidikan non formal petani Desa Pendem, yaitu berada pada kategori sedang yaitu antara 4-5 kali dalam setahun. Namun perlu diketahui

bahwa pendidikan non formal yang diikuti petani adalah penyuluhan, pelatihan, dan kursus mengenai teknis pertanian di lapangan. Selama ini belum pernah ada pertemuan yang membahas pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem, sehingga petani Desa Pendem awam mengenai hal tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, dilakukan kegiatan penyuluhan dengan target peningkatan pengetahuan petani terhadap pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Pada tahap ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan petani, dari petani yang selama ini hanya sekedar tahu mengenai pengembangan agrowisata dengan adanya penyuluhan maka petani menjadi semakin tahu dan memahami bahwa dalam mengembangkan suatu kawasan menjadi agrowisata harus mempunyai beberapa unsur penting didalamnya (Smara et al., 2017). Berdasarkan hasil yang diperoleh telah menunjukkan bahwa petani semakin tahu mengenai konsep pengembangan agrowisata yang seharusnya diterapkan di Desa Pendem.

Ruang lingkup pengetahuan erat kaitannya dengan keputusan dalam menerapkan inovasi, sebab pengetahuan menjadi landasan bagi seseorang dalam meninjau informasi baru yang akan diterima. Sejalan dengan Rusydi (2017), bahwa pengetahuan merupakan dasar dari proses adopsi inovasi, yaitu awal seseorang dalam menyadari adanya suatu pembaharuan dan timbul rasa keingintahuan sehingga cenderung untuk

membuka diri terhadap inovasi yang diberikan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai evaluasi *post-test* petani yakni sebesar -0,70 dan notasi negatif memberikan makna bahwa terjadi peningkatan. Selain itu, adanya indikasi bahwa petani memperhatikan dan mengikuti kegiatan penyuluhan dengan baik.

KESIMPULAN

Rancangan penyuluhan di Desa Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu yaitu: 1) Tujuan penyuluhan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem, yang dirumuskan berdasarkan kaidah *SMART*; 2) Sasaran penyuluhan yaitu petani kelompok tani Wiji Aji Bumi; 3) Materi penyuluhan yaitu integrasi pertanian dengan kegiatan wisata pada pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem; 4) Metode penyuluhan yang diterapkan yaitu ceramah dan diskusi; 5) Media penyuluhan yang digunakan yaitu folder dan video.

Hasil penyuluhan menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan petani mengenai pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem yang ditandai pada hasil uji pada nilai *Sig.* (*2-tailed*) sebesar $0.045 < 0.05$ yang artinya terjadi peningkatan dari *pre-test* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, S., Sotiriadis, M., & Shen, S. (2023). The Influencing Factors on Service Experiences in Rural Tourism: an Integrated Approach. *Tourism Management Perspectives*, 47, 101122.
- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal AGRIBIS*, 6(1), 1–13.
- Gebresilasse, M. (2023). Rural Roads, Agricultural Extension, and Productivity. *Journal of Development Economics*, 162, 103048.
- Haven-Tang, C., & Jones, E. (2012). Local Leadership for Rural Tourism Development: a Case Study of Adventa, Monmouthshire, UK. *Tourism Management Perspectives*, 4, 28–35.
- Lecoutere, E., Spielman, D. J., & Van Campenhout, B. (2023). Empowering Women Through Targeting Information or Role Models: Evidence From an Experiment in Agricultural Extension in Uganda. *World Development*, 167, 106240.
- Lei, W. S. C., Suntikul, W., & Chen, Z. (2023). Tourism Development Induced Social Change. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 4(1), 100088.
- Li, X., Wang, Z.-H., Xia, B., Chen, S.-C., & Chen, S. (2019). Testing the Associations Between Quality-Based Factors and Their Impacts on Historic Village Tourism. *Tourism Management Perspectives*, 32, 100573.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132–139.
- Mardikanto, T. (2008). *Refleksi dan Rekomendasi Implementasi Penyuluhan Pembangunan Pertanian dalam Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang*

- Bermartabat*. Pustaka Bangsa Press. Medan.
- Maulida, Y. F., & Aulia, T. Y. (2021). Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Program Jaringan Irigasi Air Dangkal di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 985–997.
- Nazneen, S., Xu, H., & Din, N. U. (2019). Cross-Border Infrastructural Development and Residents' Perceived Tourism Impacts: A Case of China–Pakistan Economic Corridor. *International Journal of Tourism Research*, 21(3), 334–343.
- Ningtias, I., Satriawan, P. W., Arief, M. D. S., & Safitri, R. (2023). Kandang Komunal: Sebuah Model Inovasi Peternakan Sapi Perah (Studi Kasus Kelompok Tani Gunung Harta dan Wonorejeki). *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 22(1), 62–71.
- Oktawirani, P. (2023). Sinergi Inovasi dan Tradisi dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Adat Kemiren. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 2(1), 12–16.
- Ramadhany, N. A., & Tranggono, D. (2023). Studi Fenomenologi Adopsi Inovasi Digitalisasi Pariwisata Desa Wisata Hendrosari Menganti Kabupaten Gresik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1652–1657.
- Rangkuti, K., Harahap, M., & Rezeki, W. (2018). The Role of Agriculture Instructor in Farmer Group Development Coffee Plant (Coffea)(Case Studies: in Jongok Raya Village Bandar Subdistrict Bener Meriah Regency). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 128–134.
- Remoaldo, P., Serra, J., Marujo, N., Alves, J., Gonçalves, A., Cabeça, S., & Duxbury, N. (2020). Profiling the Participants in Creative Tourism Activities: Case Studies from Small and Medium Sized Cities and Rural Areas from Continental Portugal. *Tourism Management Perspectives*, 36, 100746.
- Rogers, E. M., & Williams, D. (1983). Diffusion of Innovation. *Innovations (Glencoe, IL: The Free Press, 1962)*.
- Rustandi, Y., Ismulhadi, I., & Silviani, M. (2021). Evaluasi Persepsi Penerapan Penumbuhan Unit Usaha Complete Feed Sapi Potong (Studi Kasus di Kelompoktani Kabupaten Pasuruan). *Livestock and Animal Research*, 19(1), 63–79.
- Rusydi, M. (2017). Customer Excellence (M. Rusyadi, ed.). *Bandung: Gosyen Publishing*.
- Satriawan, P. W., Hanim, F., Karunia, A. D., & Jamroni, M. (2023). Studi Inovasi Kampung Flory Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kampung Flory, Kec. Sleman). *Jurnal Kirana*, 4(1), 17–29.
- Satriawan, P. W., Hanim, F., Safitri, R., & Sawitri, B. (2023). Penyuluhan: Mampukah Menghadirkan Perubahan? *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 22(1), 28–37.
- Satriawan, P. W., Saikhu, M., Despita, R., & Sawitri, B. (2021). Studi Karakteristik Petani Desa Tulungrejo dalam Mendukung Pengembangan Agrowisata “Bon Deso.” *Jurnal Kirana*, 2(2), 77–85.
- Shen, S., Wang, H., Quan, Q., & Xu, J. (2019). Rurality and Rural Tourism Development in China. *Tourism*

- Management Perspectives*, 30, 98–106.
- Smara, G., Maya, N. K., & Suardi, I. P. O. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pembuatan Pupuk Organik Padat (Kasus Pada Kelompok Ternak Putra Kertha Santhi, Lingkungan Kebon, Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana). *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6.
- Supendra, D., & Rifky, M. S. (2023). PKM Inovasi Desa Wisata Kreatif berbasis Sport Tourism di Kawasan Wisata Danau Talang, Nagari Kampung Batu Dalam, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 91–98.
- Sutisna, I. (2020). Statistika penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15.
- Taufik, Y., & Daud, L. (2022). Dinamika Penyediaan Pupuk Subsidi pada Usaha Tani Padi Sawah melalui Mekanisme Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (Rdtk) di Kota Kendari: Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 1(01), 17–26.
- Wahyudi, J. (2023). Pemerintahan Desa Pasca UU Desa: Mewujudkan Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat melalui Inovasi Desa. *Jurnal Reinventing*, 5(1), 1–15.
- Wahyudi, L. A., Sawitri, B., & Mudita, I. G. N. (2022). Studi Deskriptif Karakteristik Petani Desa Pendem Pada Pengembangan Agrowisata “Bumi Lumbung Pendem” di Desa Pendem, Kota Batu. *Jurnal Kirana*, 3(2), 75–85.
- Wang, R., Dai, M., Ou, Y., & Ma, X. (2021). Residents’ Happiness of Life in Rural Tourism Development. *Journal of Destination Marketing & Management*, 20, 100612.
- Yushara, A., & Mahyuzar, M. (2018). Difusi Inovasi Program Kreativitas Masyarakat Dalam Membangun Kampung Pariwisata Di Gampong Nusa Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(2).
- Zhou, L., Wall, G., Zhang, D., & Cheng, X. (2021). Tourism and The (Re) Making Of Rural Places: The Cases of Two Chinese Villages. *Tourism Management Perspectives*, 40, 100910.